

PERAN IKATAN PEKERJA SOSIAL MASYARAKAT (IPSM)
KOTA YOGYAKARTA DALAM PEMENUHAN HAK ANAK JALANAN



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh :

Nirwani Mintanawati

NIM : 11250055

Pembimbing:

Dr. H. Waryono, M.Ag

NIP: 1970 1010 1999031 002

PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2016



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/040/2016

Tugas Akhir dengan judul : PERAN IKATAN PEKERJA SOSIAL MASYARAKAT (IPSM) KOTA YOGYAKARTA DALAM PEMENUHAN HAK ANAK JALANAN

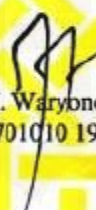
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NIRWANI MINTANAWATI
Nomor Induk Mahasiswa : 11250055
Telah diujikan pada : Senin, 25 Januari 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I


Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002

Penguji II


Arif Maftuhin, M.Ag.
NIP. 19740202 200112 1 002

Penguji III


Asep Jahidin, S.Ag., M.Si
NIP. 19750830 200604 1 002

Yogyakarta, 25 Januari 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN




Dr. Nurjanah, M.Si.
NIP. 19650320 198703 2 001

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nirwani Mintanawati

NIM : 11250055

Judul Skripsi : PERAN IKATAN PEKERJA SOSIAL MASYARAKAT (IPSM)
KOTA YOGYAKARTA DALAM PEMENUHAN HAK ANAK
JALANAN

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

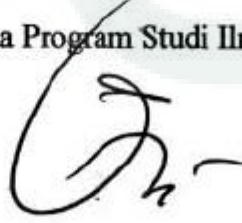
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 18 Januari 2016

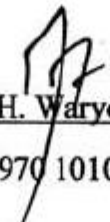
Mengetahui:

Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Pembimbing


Arif Maftuhin, M. Ag, MAIS

NIP: 19740202 2001121 1 002


Dr. H. Waryono, M. Ag

NIP: 1970 1010 1999031 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nirwani Mintanawati
Nim : 11250055
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **“PERAN IKATAN PEKERJA SOSIAL MASYARAKAT (IPSM) KOTA YOGYAKARTA DALAM PEMENUHAN HAK ANAK JALANAN”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiatisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Januari 2016

Yang menyusun:



Nirwani Mintanawati

NIM. 11250055

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk
Orang yang selalu menjadi semangatku dan paling saya cintai,
dia adalah Ayah dan Bunda.

Keluarga besar yang selalu memberikan kritikan dan
dorongan.

MOTTO

**Pergilah kepada rakyat,
Tinggallah, hiduplah dan buatlah perubahan
bersama mereka,
Sampai mereka katakan,
Kembalilah karena kami tidak lagi
membutuhkan anda.**

-Mao Tse-

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah penulis haturkan, karena pada saat ini Allah SWT, masih membukakan pintu hidayah, pintu rahmat, kesehatan, keselamatan, rezeki, serta pintu ilmu kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dan mudah-mudahan Allah juga membukakan pintu surganya. Sholawat beserta salam tidak lupa peneliti hanturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang syafaatnya selalu diharapkan di akhirat kelak. Amin.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Judul skripsi yang penulis ajukan adalah “Peran Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat (Ipsm) Kota Yogyakarta Dalam Pemenuhan Hak Anak Jalanan”.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada :

1. Orang tua dan keluargaku yang terkasih, bapak Mintarjo, Ibu Jumirah dan segenap keluarga yang telah memberikan kasih sayang, doa dan motivasi agar segera menyelesaikan skripsi baik secara moril maupun finansial.
2. Bapak Waryono, selaku pembimbing skripsi saya, yang mana telah banyak meluangkan waktunya dan pemikirannya dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini. Serta semua dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta, yang telah banyak memberikan ilmu-ilmu pengetahuan kepada penulis, terima kasih atas semua jasa Bapak dan Ibu Dosen.

3. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwan Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang mana telah memberi ijin untuk melakukan penelitian skripsi ini.
4. Bapak Arif Maftuhin, M.Ag. selaku ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan izin dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini.
5. Teman – teman Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2011 yang senantiasa mengkritik, mengingatkan dan memberikan dorongan.
6. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan kontribusinya dalam membantu pelaksanaan penelitian ini.

Semoga Allah SWT, memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan sangat penulis harapkan dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya, mudah-mudahan dapatt bermanfaat khususnya bagi penulis, umumnya bagi kita semua.

Yogyakarta, Maret 2016

Nirwani Mintanawati
NIM. 11250055

ABSTRAK

Peran IPSM Kota Yogyakarta terhadap pemenuhan hak anak jalanan adalah suatu cara atau proses untuk memberikan kebutuhan berupa hak pendidikan, kesehatan, tempat tinggal dan bakat-minat kepada anak jalanan yang berdomisili Kota Yogyakarta. Bertujuan untuk mendeskripsikan peran IPSM Kota Yogyakarta dalam pemenuhan hak anak jalanan di Kota Yogyakarta. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dan hasil data diperoleh dengan wawancara langsung dengan narasumber.

Pekerja sosial masyarakat adalah seseorang sebagai warga masyarakat yang mempunyai jiwa pengabdian sosial, kemauan dan kemampuan dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial serta telah mengikuti bimbingan atau pelatihan di bidang kesejahteraan sosial. Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat merupakan wadah perhimpunannya Pekerja Sosial Masyarakat sebagai media koordinasi, konsultasi, pertukaran informasi dan pengalaman serta pengembangan kemampuan administrasi dan teknis di bidang kesejahteraan sosial.

Pendampingan anak jalanan yang dilakukan oleh IPSM merupakan peran aktif yang dijalankan untuk memberikan pemenuhan hak anak yang turun kejalanan. Proses rekomendasi program pelayanan dan pemberdayaan dilakukan secara terintegratif dan berkelanjutan dengan acuan tolak ukur yang memungkinkan untuk menilai sejauhmana perubahan yang telah terjadi. Dan yang nantinya akan menjadi acuan dalam pemberdayaan serta pengurangan anak-anak untuk turun kejalanan. Peran IPSM dalam pemenuhan anak jalanan yakni hak memperoleh pendidikan, kesehatan, tempat tinggal dan bakat-minat.

Peran IPSM Kota Yogyakarta dalam pemenuhan hak anak jalanan adalah pendampingan dan memberikan pelatihan untuk memberikan bekal untuk mengembangkan bakat-minat anak tersebut. Jadi peran IPSM adalah sebagai penghubung (*broker*) untuk memberikan jalan serta ruang kepada anak-anak dan keluarga untuk melakukan hak sebagai anak dan orang tua.

Kata Kunci: Pemenuhan Hak Anak, Anak Jalanan, Pekerja Sosial Masyarakat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAKS	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penagasan Judul	1
B. Latar Belakang	2
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
F. Kajian Pustaka	11
G. Kerangka Teori	16
1. Hak Anak Jalanan	16
a. Hak Anak	16
b. Anak Jalanan	20
2. Peran Pekerja Sosial dalam Pemenuhan Hak Anak	24
H. Metode Penelitian	31

1. Lokasi Penelitian	31
2. Sifat Penelitian	31
3. Subyek Dan Obyek Penelitian	32
4. Metode Pengumpulan Data	32
a. Observasi	32
b. Wawancara	33
c. Dokumentasi	34
5. Keabsahan Data	34
6. Metode Analisis Data	35
I. Sistematika Pembahasan	36

**BAB II IKATAN PEKERJA SOSIAL MASYARAKAT KOTA
YOGYAKARTA 37**

A. Profil IPSM (Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat) Kota Yogyakarta..	37
1. Sejarah berdirinya IPSM Kota Yogyakarta	37
2. Letak Geografis	38
3. Visi dan Misi	39
4. Management Pengelolaan IPSM	39
5. Struktur Organisasi	39
6. Data Wilayah IPSM di Kota Yogyakarta	42
7. Daftar Anak Jalanan	44
B. Pekerja Sosial Masyarakat	46
C. Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat	49

**BAB III PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM PEMENUHAN HAK ANAK
JALANAN DI KOTA YOGYAKARTA 50**

A. Potret Anak Jalanan Dampingan IPSM Yogyakarta	50
1. Kondisi Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan (Dampingan IPSM)	52
2. Penanganan IPSM terhadap Anak Jalanan.....	57
3. Peran PSM dalam Pemenuhan Hak Anak Jalanan	63

a. Hak Memperoleh Pendidikan	64
b. Hak Memperoleh Kesehatan	65
c. Hak Memperoleh Tempat Tinggal	66
d. Hak Memperoleh Pengembangan Bakat-Minat	68
4. Pola Pendampingan PSM terhadap Anak Jalanan	71
BAB IV PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I Daftar Anak Jalanan Dilihat Dari Jenis Kelamin	45
Tabel II Daftar Anak Jalanan Dilihat Dari Umur	45
Tabel III Daftar Anak Jalanan Yang Tinggal Rumah Orangtua	67
Tabel IV Daftar Nama Anjal Peserta Pelatihan Bakat-Minat	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar I Ringkasan Materi Saat Dilakukannya Rapat Koordinasi	73
Gambar II Sapaan Tim Selatan Berlokasi di Terminal Giwangan	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Pene gasan Judul

Penelitian ini berjudul “*Peran IPSM Kota Yogyakarta terhadap Pemenuhan Hak Anak Jalanan*”. Agar tidak terjadi kesalah pahaman dan perbedaan interpretasi para pembaca dalam memahami judul ini, maka perlu adanya pene gasan dan penjelasan judul serta batasan-batasan istilah di dalamnya. Dalam judul skripsi ini yang meliputi:

1. Pemenuhan Hak Anak

Pemenuhan memiliki arti sebagai proses, cara, perbuatan memenuhi sesuatu hal.¹ Peneliti bermaksud untuk menjelaskan dari pemenuhan hak anak, adalah suatu cara atau proses untuk memberikan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial kepada anak dan beberapa hak yang wajib didapatkan oleh anak-anak.

2. Anak Jalanan

Anak jalanan, tekyan, arek kere, anak gelandangan, atau kadang disebut juga secara eufemistis sebagai anak mandiri usulan Rano Karno saat ia menjabat sebagai Duta Besar UNICEF.² Adapun yang dimaksud yakni anak jalanan dengan identitas atau yang berdomisili Kota Yogyakarta yang menjadi anak dampingan para pekerja sosial masyarakat (IPSM) di Kota Yogyakarta.

¹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989).

² Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 185-186

3. Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat (IPSM) Kota Yogyakarta

Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat (IPSM) Kota Yogyakarta merupakan sebuah ikatan atau komunitas berkumpulnya pekerja sosial profesional yang menangani berbagai macam penyandang masalah kesejahteraan sosial. Keanggotaan IPSM Kota Yogyakarta terdiri dari aktifitas-aktifitas sosial yang berdomisili atau bertempat tinggal di Kota Yogyakarta. Mereka ada di tiap-tiap RT dan RW di Kota Yogyakarta.

Sedangkan anggota IPSM Kota Yogyakarta yang bergabung dalam penanganan anak jalanan yang berbasis masyarakat ada 70 orang. Mereka berasal dari 14 kecamatan di Kota Yogyakarta.

B. LATAR BELAKANG

Salah satu masalah sosial yang muncul sebagai dampak perkembangan pembangunan di kota-kota besar adalah kehidupan jalanan. Orang-orang yang tersingkir karena modernisasi kota metropolitan. Dengan adanya birokrasi dan kebijakan pemerintah yang awalnya bagus kadang malah berdampak begitu berbahaya untuk masyarakat kurang mampu di kota-kota besar atau kota metropolitan. Keberadaan para gelandangan, pengemis, anak jalanan dan masih banyak lagi tersebut, di satu sisi, keberadaannya dapat memperburuk tata ruang kota dengan berbagai aktifitas yang dilakukan di jalanan. Sedangkan di sisi lain lagi, permasalahan sosial ini juga mengundang keprihatinan, karena realita ini nampak jelas ada di sekitar kita. Dengan penertiban yang dilakukan pemerintah begitu gencar-gencarnya ini sangat positif bagi masyarakat yang beranggapan baik

namun kadang malah menjadi bumerang bagi pemerintah sendiri dalam penertiban tersebut, maka kadang masyarakat menyalahkan pemerintah sebab kebanyakan malah menjadi lebih banyak gelandangan, pengemis, anak jalanan, pengamen yang datang ke kota sehingga dapat lebih meresahkan masyarakat sekitar.

Sehingga perlu adanya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat dalam masalah ini. Permasalahan yang dilakukan dengan bersama memberikan kontribusi yang baik terhadap masyarakat agar lebih aktif dalam melihat permasalahan di sekitar. Masalah yang perlu adanya kontak langsung dengan keluarga dan lingkungan tempat tinggal yang mendukung adalah masalah anak-anak dan orang tua sendiri.

Salah satu permasalahan sosial yang harus segera ditangani di Kota Yogyakarta adalah mengenai anak jalanan. Permasalahan anak jalanan juga terjadi di Kota Yogyakarta seperti kota-kota lainnya, bahkan yang terkenal dengan Kota Pelajar dan Budaya ini dianggap sebagai surganya para anak-anak jalanan dalam mencari penghidupannya. Sehingga anak-anak jalanan yang mencari kehidupan di kota ini begitu banyak dan terus bertambah setiap tahunnya. Begitu banyak anak-anak jalanan yang datang mengakibatkan semakin banyak masalah-masalah yang datang di Kota Yogyakarta. Permasalahan seperti ini apabila tidak segera di atasi akan menjadi bencana kehidupan di Kota Yogyakarta. Sebagai pembanding, peta permasalahan anak jalanan di Jabodetabek dan Surabaya dapat dikategorikan menjadi enam, yaitu (1) anak jalanan turun ke jalan karena adanya desakan ekonomi keluarga sehingga justru orang tua menyuruh anaknya untuk turun ke

jalan guna mencari tambahan ekonomi keluarga, (2) rumah tinggal yang kumuh membuat ketidakbetahan anak berada di rumah sehingga perumahan kumuh menjadi salah satu faktor pendorong anak turun ke jalan, (3) rendahnya pendidikan orang tua menyebabkan mereka tidak mengetahui fungsi dan peran sebagai orang tua dan juga tidak mengetahui hak-hak anak, (4) belum adanya payung kebijakan mengenai anak yang turun ke jalan baik dari kepolisian, Pemda maupun Departemen Sosial menyebabkan penanganan anak jalanan tidak terkoordinasi dengan baik, (5) peran masyarakat dalam memberikan kontrol sosial masih sangat rendah, dan (6) lembaga-lembaga organisasi sosial belum berperan dalam mendorong partisipasi masyarakat menangani masalah anak jalanan.³

Dengan perbandingan permasalahan tersebut, dapat menjadi pandangan akan permasalahan secara umum yang terjadi di Indonesia khususnya di Kota Yogyakarta.

Dilansir dari Tribun Yogya bahwa menurut Forum Komunitas Pekerja Sosial Masyarakat (FK-PSM)⁴ Kota Yogyakarta mencatat pada 2010 anak jalanan yang berhasil didata 307 orang, 24 orang diantaranya dari Kota Yogyakarta.⁵

Untuk tahun 2014, IPSM sendiri mencatat 116 anak jalanan khusus Kota Yogyakarta, dari kesekian anak jalanan tersebut sebagian besar asli penduduk Yogyakarta namun sebagian juga ada dari wilayah lain yakni dari Semarang,

³ Mujiyadi MSW. dkk, drs. Suradi, Msi (Edt), *Studi Kebutuhan Pelayanan Anak Jalanan* (Jakarta: P3KS, 2011), hlm. 12.

⁴ FK-PSM yang sekarang berganti nama menjadi IPSM semenjak tahun 2014.

⁵ Berita tentang anak jalanan yogyakarta di dominasi dari luar kota (<http://jogja.tribunnews.com/2011/02/09/anak-jalanan-yogya-di-dominasi-dari-luar-kota>) diakses tanggal 26 maret 2015 pukul 18:25.

Temanggung, Magelang, dan lain-lain.⁶ Seringkali setiap penertiban kota yang dilakukan oleh Satpol PP Kota Yogyakarta mendapati anak-anak jalanan yang datang dari luar kota. Menurut Kasmad, Ketua Umum FK-PSM⁷ Kota Yogyakarta, yang dari luar kota anak jalanan yang datang ke Kota Yogyakarta sebanyak 283 orang. Mereka asalnya ada yang dari Jakarta, Surabaya dan Semarang. Anak jalanan yang dari luar kota menurut Kasmad susah untuk di bina, kebanyakan kasus yang di alami anak-anak tersebut adalah kabur dari panti.⁸ Tindakan rasa empati serta simpati terhadap anak jalanan saat berada dijalanan itulah yang menyebabkan banyak anak jalanan dari luar daerah betah berlama-lama melakukan aktifitasnya di wilayah Yogyakarta, misal mall, pasar tradisional, ruas jalan, terminal, stasiun, rumah ibadah, dan masih banyak lagi. Sebenarnya sudah banyak dipasang baliho dan pamflet yang menyampaikan “dilarang memberi receh ke mereka”⁹ salah satu kalimat yang sering dipajang di jalan-jalan raya Kota Yogyakarta. Namun kadang masyarakat kurang begitu memperhatikan akan peringatan tersebut. Dengan begitu terutama para anak jalanan akan lebih leluasa dan senang hati karena mereka berfikir bahwa mereka memang layak untuk diberi.

Kebanyakan mereka datang secara berkelompok dan *travelling* dari kota ke kota. Kelompok yang sering didapati seperti kelompok “Punk” atau kelompok

⁶ Wawancara langsung dengan bapak Kasmad selaku ketua IPSM Kota Yogyakarta.

⁷ Berdasarkan SK Walikota no. 500 tahun 2010, nama FK-PSM berganti nama menjadi IPSM dalam SK Kepala Dinsosakertrans no. 253 tahun 2013.

⁸ Berita tentang anak jalanan yogya di dominasi dari luar kota (<http://jogjatribunnews.com/2011/02/09/anak-jalanan-yogya-di-dominasi-dari-luar-kota>) diakses tanggal 26 maret 2015 pukul 18:25

⁹ Papan himbauan sekitar lampu merah RS Bethesda Yogyakarta dan di sepanjang jalan Kota Yogyakarta, hari selasa tanggal 24 maret 2015.

“motor” tertentu. Motif dari anak-anak inipun kadang berbeda-beda, mulai dari sekedar jalan-jalan, menonton konser musik tertentu, mengamen, hingga mengemis (meminta-minta). Kelompok anak-anak jalanan ini umumnya dapat dikelompokkan dalam kategori anak jalanan (*children of the street*), yang sudah terlepas dari kehidupan kampung atau keluarga asalnya. Mereka sepenuhnya melakukan aktifitas di jalanan.

Anak jalanan dalam pandangan masyarakat adalah anak-anak yang susah diatur, senang mabuk-mabukan dan *ngelem*, penganut *free sex*, liar, senang berkelahi, dan lain-lain. Pandangan seperti inilah yang akan lebih memarjinalkan anak-anak jalanan sehingga seakan-akan tidak ada ruang lagi bagi mereka untuk beranjak dari jalanan. Ditambah lagi sebab dimana anak jalanan bisa begitu mudah turun ke jalanan, ada dua sebab yang membuat seorang anak menjadi rentan turun ke jalan:

Pertama, Anak yang tinggal dalam keluarga yang miskin atau sangat miskin. Kondisi yang seperti ini memiliki kekuatan besar mendorong anak untuk bekerja, *Kedua*, Anak-anak yang hidup dalam lingkungan dimana orang-orang dewasa disekitarnya memiliki kebiasaan atau hidup dari kegiatan transaksi seksual, obat atau napza dan minuman keras.¹⁰

Kebijakan yang ada dalam undang-undang untuk melindungi serta menangani anak jalanan tidak lepas dari sudut pandang yang tidak berpihak terhadap hak anak. Adanya diskriminasi akan lebih menjauhkan anak-anak dalam mendapatkan hak-hak yang semestinya didapatkannya. Tanpa disadari adanya anak jalanan dikarenakan tidak terpenuhinya hak-hak mereka selama berada

¹⁰ Wiwied Trisnadi, *Lika-Liku Pendampingan Anak Jalanan Perempuan Di Yogyakarta* (Yogyakarta: Mitra Wacana, 2004), hlm. 5

diranah domestik. Perlindungan akan anak-anak sudah ada sejak lama, seharusnya anak-anak yang masih memiliki hak mendapatkan pendidikan yang layak dan benar malah harus menjalankan kegiatan yang seharusnya tidak dilakukan oleh anak-anak dibawah umur. Banyak terlihat anak-anak jalanan yang turun kejalan seharusnya masih dalam pengawasan orang tua. Dalam Peraturan Menteri Sosial nomer 21 tahun 2013 pasal 1 ayat 2 berbunyi :

“Pengasuhan Anak adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan akan kasih sayang, kelekatan, keselamatan, dan kesejahteraan yang menetap dan berkelanjutan demi kepentingan terbaik anak, yang dilaksanakan baik oleh orang tua atau keluarga sampai derajat ketiga maupun orang tua asuh, orang tua angkat, wali serta pengasuhan berbasis residensial sebagai alternatif terakhir”.¹¹

Dengan adanya peraturan dari kementerian sosial tersebut seharusnya pemerintah bisa menjamin terpenuhinya akan pola asuh dan hak anak dalam kehidupannya.

Terkadang orang tua tidak paham akan hak-hak anak yang harus dipenuhi untuk membantu dalam kelangsungan hidupnya nanti. Peraturan yang berkaitan dengan anak di Indonesia sebenarnya telah ada sejak dikeluarkannya perlindungan hukum terhadap anak dalam konvensi Hak-Hak anak oleh PBB pada tahun 1989, yang berisikan tentang penegasan hak-hak anak.¹² Dalam dunia ilmu kesejahteraan sosial ada yang dinamakan pekerja sosial profesional, menurut undang-undang nomer 11 tahun 2009 pasal 1 ayat 4 dijelaskan bahwa :

“pekerja sosial profesional adalah seseorang yang bekerja baik di lembaga pemerintah maupun swasta yang memiliki kompetensi dan profesi pekerjaan sosial, dan kepedulian dalam pekerjaan sosial

¹¹ Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomer 21 Tahun 2013 Tentang Pengasuhan Anak.

¹² Muhammad Djoni dan Zulchani Z. Tanamas, *Aspek Hukum Perlindungan Anak Dalam Perspektif Konvensi Hak Anak* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1999), hlm. 33.

yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan/atau pengalaman praktek pekerjaan sosial untuk melaksanakan tugas-tugas pelayanan dan penanganan masalah sosial”¹³.

Dalam Perlindungan Anak yang tertera di Undang-undang nomer 23 tahun 2002, yang menentukan bahwa Perlindungan Anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai harkat martabat kemanusiaan, serta mendapat pengasuhan dan pemeliharaan.¹⁴ Dengan begitu tugas dari pekerja sosial yang ada dapat terealisasikan dan tidak hanya sebagai wacana dan dapat membantu anak jalanan dalam memenuhi haknya sebagai anak-anak.

Indonesia sudah memiliki ribuan IPSM yang ada di berbagai wilayah serta kelurahan di seluruh propinsi. Memang di haruskan disetiap kelurahan memiliki satu PSM dan setiap kabupaten harus tersedia satu IPSM. Di Kota Yogyakarta sendiri yang memiliki 14 kecamatan tersebut telah terbentuk sebuah Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat atau IPSM yang setiap kecamatan memiliki Pekerja Sosial Masyarakat sendiri-sendiri, bekerja menangani dan mendampingi masyarakat untuk memenuhi keberfungsian sosial. IPSM kota Yogyakarta menjalankan progamnya dalam bidang penanganan anak-anak jalanan, lansia, gepeng (gelandangan dan pengemis), disabilitas dan masih banyak lagi yang masuk dalam kategori Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta telah mengesahkan Peraturan

¹³ Undang-undang republik indonesia nomer 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

¹⁴ Undang-undang nomer 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal 1 ayat 2.

Daerah nomer 6 tahun 2011 tentang Perlindungan Anak yang Hidup Di Jalanan (Perda PAHJ). Dalam perda tersebut anak jalanan adalah anak yang berusia dibawah 18 tahun yang menghabiskan sebagian waktunya di jalan dan di tempat-tempat umum yang meliputi anak yang rentan bekerja di jalanan, anak yang bekerja di jalanan, dan/atau anak yang bekerja dan hidup di jalanan yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari (pasal 1 ayat 4).¹⁵

Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat (IPSM) Kota Yogyakarta memiliki 70 anggota yang terbagi dalam 3 tim untuk memantau dan membina anak jalanan. Mereka bergerak di berbagai titik-titik anjal seperti titik nol, alun-alun utara, perempatan tunggak, sampai jembatan kewek. Fungsinya untuk melakukan sapaan dan penjangkauan, pendekatan, kontak dengan anak-anak. Dilansir dari koran online KR Yogya, Kabid Rehabilitasi Dan Pelayanan Sosial Dinsosnakertrans Kota Yogyakarta Cahya Wijayanta mengingatkan masyarakat Kota Yogyakarta untuk tidak memberi uang pada anak jalanan (anjal) karena niat baik untuk bersedekah malah memicu parahnya kondisi sosial di kawasan Yogyakarta. Dijelaskan juga bahwa jumlah anjal di Kota Yogyakarta terus berkurang dengan penanganan yang efektif. Data tahunan 2012 menyebutkan, ada 214 anak jalanan, turun dari jumlah 2011 yakni 312 anak jalanan. Namun angka tersebut harus terus ditekan untuk mewujudkan kenyamanan sosial.¹⁶ Dengan adanya program seperti

¹⁵ Cucuk Radosha, Edt., *Jejak Kaki Kecil Di Jalanan* (Yogyakarta: Cakruk Publishing, 2012), hlm. 3.

¹⁶ Berita tentang IPSM ikut pantau anjal (<http://krjogja.com/read/170027/ip-sm-ikut-pantau-anjal.kr>) diakses tanggal 26 maret 2015 pukul 14:23.

akan lebih membantu dalam pengurangan anak jalanan yang terdapat di Kota Yogyakarta.

Penelitian ini mengangkat tentang kegiatan pendampingan anak-anak jalanan yang dilakukan IPSM Kota Yogyakarta. Dalam penelitian ini mengupas tentang penanganan IPSM terhadap anak jalanan dalam pemenuhan hak anak yang memfokuskan ke anak jalanan. Dalam penelitian ini studi kasus di IPSM Kota Yogyakarta, peneliti mengambil di lembaga tersebut karena lebih banyak terjun langsung dalam penanganan pemenuhan hak anak jalanan terutama di Kota Yogyakarta. Sudah 20 kepala keluarga yang menjadi pendampingan IPSM tahun 2015, dan juga sudah banyak pula pendampingan yang telah dilakukan oleh IPSM kepada kepala keluarga yang turun ke jalanan di Kota Yogyakarta tahun lalu. Dalam penelitian ini juga mengambil studi di Kota Yogyakarta, sebab dalam realita yang ada Kota Yogyakarta sendiri lebih banyak ditemukan anak jalanan dari Yogyakarta sendiri maupun luar Yogyakarta. Sehingga peneliti mengambil judul “Peran IPSM Kota Yogyakarta Dalam Pemenuhan Hak Anak Jalanan.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah, **“Apa peran IPSM Kota Yogyakarta dalam Pemenuhan Hak Anak Jalanan, yang meliputi: pendidikan, kesehatan, tempat tinggal dan bakat”**.

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini, sehingga merumuskan tujuan sebagai berikut, yakni **“Mendeskripsikan peran IPSM Yogyakarta dalam pemenuhan Hak Anak Jalanan di Kota Yogyakarta”**.

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dalam memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai pertimbangan dalam pemenuhan hak anak terhadap anak jalanan di kota Yogyakarta.
- b. Sebagai pengetahuan baik diri sendiri, lembaga, masyarakat dan pemerintah mengenai kehidupan serta persoalan yang dihadapi oleh anak jalanan.
- c. Sebagai landasan alternatif yang dapat digunakan sebagai penyelenggaraan anak jalanan di lembaga swadaya masyarakat.
- d. Sebagai acuan atau tolak ukur dalam penelitian berikutnya khususnya kepada jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial.

F. KAJIAN PUSTAKA

Pembahasan akan hak asasi anak jalanan sudah banyak dilakukan serta dibahas, namun dalam implementasi dan pemenuhan hak anak terhadap anak jalanan untuk studi terhadap IPSM Kota Yogyakarta belum begitu banyak, maka peneliti akan membahas lebih mendalam. Skripsi dan artikel akan menjadi rujukan peneliti yang akan menjadi acuan penelitian, sebagai berikut:

Skripsi Zam Zam di Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Dan Komunikasi yang berjudul “*Penanganan Anak Jalanan Di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta*”¹⁷ berisikan tentang model penanganan anak jalanan, pelaksanaan penanganan anak jalanan dan faktor penghambat dan pendukung dalam Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta yang nantinya dapat mengetahui tentang konsep-konsep dasar dalam penanganan anak jalanan yang ada di Kota Yogyakarta.

Skripsi Muh Layim Mutowal di Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang berjudul “*Pemberdayaan Anak Jalanan Oleh Yayasan Ghifari Yogyakarta*”¹⁸ berisikan tentang proses pemberdayaan anak jalanan usia dini serta partisipasi anak jalanan terhadap program pemberdayaan yang ditawarkan oleh Yayasan Ghifari untuk membantu para anak jalanan untuk mendapatkan hak kebutuhan hidup.

Skripsi Guna Harida Sirait di Prodi Manajemen dan Kebijakan Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang berjudul “*Strategi Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FK-PSM) Kota Yogyakarta Dalam Menangani Dan Menjawab Kebutuhan Anak Jalanan*”¹⁹ berisikan tentang strategi dalam menangani masalah yang dialami anak jalanan serta menjelaskan dengan adanya strategi tersebut apakah sudah dapat menjawab kebutuhan anak jalanan untuk

¹⁷ Zam Zam, *Penanganan Anak Jalanan Di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta*, tidak diterbitkan (Yogyakarta: Universita Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

¹⁸ Muh Layim Mutowal, *Pemberdayaan Anak Jalanan Oleh Yayasan Ghifari Yogyakarta*, tidak diterbitkan (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005).

¹⁹ Guna Harida Sirait, *Strategi Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FK-PMS) Kota Yogyakarta Dalam Menangani Dan Menjawab Kebutuhan Anak Jalanan*, tidak diterbitkan (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2014).

menangani masalah-masalah yang dialaminya yang dilihat dari penanganan dari pemerintah kota melalui Dinas sosial, Tenaga Kerja dan transmigrasi dengan FK-PSM Kota Yogyakarta.

Skripsi Entin Supartinah Di Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik yang berjudul "*Kehidupan Anak Jalanan Di Perkotaan (Studi Tentang Latar Belakang Dan Strategi Mempertahankan Hidup Anak Jalanan Di Kota Bandung)*"²⁰ berisikan tentang faktor-faktor yang melatar belakangi anak jalanan yang hidup dan bekerja di jalan dan pola kehidupan yang dijalani anak jalanan di daerah perkotaan serta menjelaskan akan strategi yang digunakan oleh anak-anak jalanan dalam membangun kekuatan untuk mempertahankan hidupnya di perkotaan.

Skripsi Dyah Kartika Setya Dewi di Prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik yang berjudul "*Pelaksanaan Progam Pemberdayaan Anak Jalanan Yang Dilakukan Oleh Dinas Kesejahteraan Sosial Dan Yayasan Ghifari Di Kota Yogyakarta*"²¹ berisikan tentang pemberdayaan anak jalanan yang dilakukan Dinas Kesejahteraan Sosial Kota Yogyakarta dan Yayasan Ghifari pada tahun 2005 serta faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan progam pemberdayaan anak jalanan tersebut.

²⁰ Entin Supartinah, *Kehidupan Anak Jalanan Di Perkotaan (Studi Tentang Latar Belakang Dan Strategi Mempertahankan Hidup Anak Jalanan Di Kota Bandung)*, tidak diterbitkan (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1998).

²¹ Dyah Kartika Setya Dewi, *Pelaksanaan Progam Pemberdayaan Anak Jalanan Yang Dilakukan Oleh Dinas Kesejahteraan Sosial Dan Yayasan Ghifari Di Kota Yogyakarta*, tidak diterbitkan (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2008).

Artikel Soetji Andari berupa Jurnal yang berjudul "*Ikatan Solidaritas Sebagai Strategi Survival Anak Jalanan Studi Kasus Di Lempuyangan Yogyakarta*"²² berisikan tentang solidaritas anak jalanan dalam menjalankan hidup dengan berbagai tekanan yang ada serta pertahanan diri dari masalah sosial, sebab anak jalanan tersebut tidak memiliki jaminan sosial yang diberikan oleh pemerintah. Dan menggambarkan dinamika solidaritas yang terjalin pada anak jalanan sehingga mampu menjalin solidaritas sesuai dengan norma dan nilai sosial yang mereka miliki, serta bertujuan untuk mengungkap secara empiris kompleksitas solidaritas yang terjadi pada anak jalanan untuk mempertahankan hidup di jalanan.

Artikel Elly Kuntjorowati berupa Jurnal yang berjudul "*Pemberdayaan Anak Jalanan Studi Kasus Pada Sanggar Alang-Alang, Surabaya Dan Yayasan Peduli Anak, Lombok Barat*"²³ berisikan tentang cara atau kegiatan yang dilakukan lembaga untuk menjalankan pemberdayaan anak jalanan yang hidup di jalan, dengan adanya program-program yang sudah ada tersebut tidak sebanding dengan bertambahnya anak jalanan. Pemberdayaan yang bertujuan untuk membantu para anak jalanan mendapatkan hak sebagai anak. Dalam penelitian ini menggunakan studi di Surabaya dan Lombok, peneliti melihat kasus yang ada dengan presentase yang sudah dilakukan oleh sanggar alang-alang dan yayasan peduli anak, untuk sanggar alang-alang sendiri lebih menekankan dalam

²² Soetji Andari, "Ikatan Solidaritas Sebagai Strategi Survival Anak Jalanan Studi Kasus Di Lempuyangan Yogyakarta", *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, Vol. 11:2 (Juni, 2012), hlm. 199.

²³ Elly Kuntjorowati, "Pemberdayaan Anak Jalanan Studi Kasus Pada Sanggar Alang-Alang, Surabaya Dan Yayasan Peduli Anak, Lombok Barat", *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, vol. 10:4 (Desember, 2011), hlm. 378.

pendidikan etika, estetika, norma dan agama yang dikemas dalam frame kesenian, diharapkan dapat mengubah pola pikir anak. Dan untuk yayasan peduli anak lebih menekankan dalam segi perlindungan kepada anak, yang dikhususkan untuk anak jalanan, anak yatim piatu, anak miskin dan terlantar untuk mendapatkan hidup sehat dan mendapatkan kesejahteraan hidup.

Artikel Siti Aminatun berupa Jurnal yang berjudul "*Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Sanggar Karya Anak Bangsa*"²⁴ berisikan tentang deskripsi tentang kegiatan yang dilakukan oleh Sanggar Karya Anak Bangsa dalam membina anak rentan jalanan, anak jalanan dan mantan anak jalanan. Dengan hasil berupa kontribusi dari Sanggar Karya Anak Bangsa dalam membantu pemerintah untuk membina anak jalanan. Dari kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Sanggar sangat membantu dalam pelatihan yang baik untuk anak jalanan.

Dari beberapa kajian pustaka diatas, semua melakukan penelitian tentang anak jalanan. Namun dari penelitian-penelitian tersebut terbagi menjadi empat kelompok dimana (1) perlindungan hak asasi anak jalanan (2) model penanganan anak jalanan (3) pemberdayaan terhadap anak jalanan (4) penanganan masalah anak jalanan. Dari sekian penelitian yang menjadi acuan kajian pustaka, maka penulis akan lebih membahas akan hak anak jalanan yang diberikan kepada IPSM dengan menggunakan beberapa program yang dijalankan dilihat dari kesejahteraan sosial yang dilakukan oleh IPSM Kota Yogyakarta.

²⁴ Siti Aminatun, "Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Sanggar Karya Anak Bangsa", *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, Vol. 12:4 (Desember, 2013), hlm. 367.

G. KERANGKA TEORI

1. Hak Anak Jalanan

a. Hak Anak

Sebuah pemenuhan Hak Asasi Manusia yang sampai saat ini masih menjadi polemik di negara-negara maju dan berkembang, sebut saja negara Indonesia yang merupakan negara yang memiliki penduduk terbanyak. Indonesia sering menghadapi dilema negara yang dirasa sampai saat ini masih menjadi kontroversi di negara-negara lain. Banyak masalah-masalah sosial yang masih harus disoroti oleh pemerintah terutama Kementerian Sosial Republik Indonesia yang berpusat di Jakarta. Tujuan yang tercantum dalam Konvensi Hak Anak yaitu:

1. Mengembangkan potensi anak secara maksimal dalam kepribadian, bakat, mental, dan fisik.
2. Menghormati hak asasi manusia dan kebebasannya sesuai dengan prinsip-prinsip Piagam PBB.
3. Menghormati orangtua, budaya, bahasa, dan nilai-nilai bangsa asalnya.
4. Menyiapkan anak untuk kehidupan yang bertanggung jawab dalam suatu masyarakat terbuka, dalam semangat saling pengertian, perdamaian, toleransi, persamaan jenis kelamin, dan persahabatan antara sesama, suku bangsa, kelompok nasional dan agama, dan orang-orang pribumi.
5. Menghargai lingkungan alam.²⁵

Pemenuhan Hak Asasi Manusia kadang oleh pemerintah lupa akan hak-hak manusia untuk saat ini. Yang paling perlu kita pandang penting yakni pemenuhan hak anak terhadap anak jalanan yang sampai sekarang anak jalanan

²⁵<http://www.ykai.net/index.php?view=article&id=445:pemenuhan-hak-anak> diakses tanggal 27 maret 2015 pukul 14:25.

masih belum bisa teratasi oleh pemerintah. Begitu marak dan banyak anak jalanan yang berkeliaran di jalan raya meski sudah sering diadakannya razia namun tetap saja anak jalanan tetap ada.

Tahun 1922, Eglantyne Jebb, pendiri *The Save The Children Fund* (Dana Menyelamatkan Anak-Anak), telah membuat *Draf The Charter Of The Rights Of The Child* (Piagam Hak-Hak Asasi Anak). Deklarasi Universal Hak-Hak Asasi Manusia memberikan kepada setiap orang “hak dan kebebasan yang dikemukakan didalamnya”, maka pengakuan akan kebutuhan khusus anak-anak telah mendorong diterimanya sebuah dokumen internasional berikut, yaitu *The Right Of The Child* (Deklarasi Hak Asasi Anak-Anak), tahun 1959.²⁶

Pengertian hak anak dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, “Hak anak adalah bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin dilindungi, dan dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah dan negara”.²⁷ Hak anak yang paling penting ialah tentang pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani serta sosial, agar dalam menjalankan kehidupannya akan menjadi lebih baik lagi. Meskipun tidak ada hukum yang menyatakan bahwa anak adalah hak milik orang tua, namun orang tua mempunyai tanggung jawab alamiah terhadap anak. Dan klaim bagi hak anak dapat dilihat sebagai kekuatan yang menantang orang tua dan keluarga. Pengertian hak anak ada pula dalam Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia dan untuk

²⁶ Peter Davies., A. Rahman Zainudin, Penj., *Hak-Hak Asasi Manusia: Sebuah Bunga Rumpai* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1994), hlm. 60-61.

²⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Pasal 1 Ayat 12.

kepentingannya “hak anak itu diakui dan dilindungi oleh hukum bahkan sejak dalam kandungan”. Sedangkan pada pasal 52 ayat 1 menjelaskan bahwa “setiap anak berhak atas perlindungan oleh orang tua, keluarga, masyarakat, dan negara”. Sedangkan pasal 52 ayat 2 berbunyi “hak anak adalah hak asasi manusia dan untuk kepentingannya hak anak diakui dan dilindungi oleh hukum bahkan sejak dalam kandungan”. Menurut Direktorat Kesejahteraan Anak Kemensos RI 2011, anak adalah seseorang yang belum mencapai usia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Secara umum di Indonesia anak adalah orang yang belum dewasa. Sedang batasan dewasa adalah mereka yang sudah menikah atau berusia diatas dua puluh tahun. Orang yang berumur lima belas tahun yang sudah menikah umumnya tidak disebut anak lagi, melainkan orang dewasa. Penyebutan ini lebih banyak digunakan dalam praktek keseharian masyarakat karena alasan sudah berkeluarga atau menikah.²⁸

Kawajiban utama bagi anak-anak dalam semua masyarakat tetap pada keluarga, dan peranan yang sentral ini diakui dalam konvensi. Akan tetapi yang tidak kurang penting adalah kesadaran yang semakin tumbuh bahwa banyak anak tidak dapat menggantungkan diri pada keluarga mereka untuk memperoleh perlindungan dan bantuan, dan bahkan juga pada negara.²⁹ Anak juga perlu mendapatkan haknya sebagai pelajar, hak mendapatkan pendidikan. Anak berhak mendapatka pendidikan yang setara dan mendapatkan perlindungan sosial dari negara dalam menjalankan kehidupannya. Dalam kehidupan anak-anak lebih di

²⁸ Cucuk Radosha, Edt., *Jejak Kaki Kecil Di Jalanan: Muhsin Kalida dan Bambang Sukanto* (Yogyakarta: Cakruk Publishing, 2012), hlm. 1.

²⁹ Peter Davies., A. Rahman Zainudin, Penj., *Hak-Hak Asasi Manusia: Sebuah Bunga Rumpai* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1994), hlm.62-63.

prioritaskan, sebab mereka adalah penerus bangsa, dan juga sebagai langkah awal dalam mensejahterakan masyarakat.

Anak juga berhak atas pelayanan untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan sosialnya. Anak juga berhak atas pemeliharaan dan perlindungan. Anak juga berhak atas perlindungan terhadap lingkungan hidup yang dapat membahayakan atau menghambat pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar.

Dilihat dari sudut pandang Islam tidak terlalu banyak di kupas tentang hukum anak jalanan. Hal ini dikarenakan pada zaman nabi atau pada penerapan hukum Islam, jarang sekali ditemui realitas anak jalanan. Meskipun demikian dalam syari'at islam, Allah telah mengatur hak-hak anak secara sempurna sejak dia dilahirkan di dunia, bahkan sejak dia diletakkan dirahim ibunya. Hak-hak itu menyangkut pengasuhan, perhatian, etika, dan pendidikan yang harus diemban oleh orang-orang yang mempunyai tanggung jawab, baik keluarga, masyarakat maupun negara.³⁰

Dengan begitu anak-anak terutama anak jalanan yang masih belum mendapatkan haknya, dalam ilmu kesejahteraan sosial ada yang dinamakan pendampingan dan intervensi yang nantinya dilakukan secara bertahap dan lebih mendasar dalam ilmu anak-anak khususnya anak jalanan tersebut. Agar anak jalanan juga mendapatkan hak asasi manusia dalam menjalankan hak sebagai warga negara yang baik. Sehingga anak yang terpenuhi dan yang tidak terpenuhi

³⁰ Kautsar Muhammad Al Mainawi, *Hak Anak Dalam Keluarga Muslim* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1996), hlm. 35.

adalah dimana anak tersebut mendapatkan kebutuhan jasmani dan rohani yang didapatkan dari orang tua asuh, untuk anak yang yang tidak terpenuhi adalah anak-anak yang tidak memiliki tempat tinggal dan termasuk sebagai anak terlantar yang tidak mendapatkan kebutuhan-kebutuhan jasmani maupun rohani.

b. Anak Jalanan

Anak jalanan merupakan anak yang berusia antara 7 sampai 18 tahun serta berstatus belum kawin, baik laki-laki maupun perempuan yang menghabiskan waktu sepanjang hari di jalan ataupun di tempat umum.³¹ Anak jalanan adalah seseorang yang tergolong pada umur anak, belum menikah, yang karena sesuatu sebab sehingga terpaksa bekerja di jalanan atau melarikan diri ke jalanan. Anak jalanan banyak mendapat perhatian, baik oleh masyarakat, pemerintah, bahkan oleh badan-badan internasional seperti UNDP.³²

Mereka bukan saja harus mampu bertahan hidup dalam suasana kehidupan kota yang keras, tidak bersahabat dan tidak kondusif bagi proses tumbuh kembang anak. Tetapi, lebih dari itu mereka juga cenderung dikucilkan masyarakat, menjadi objek pemerasan berbagai pihak (sesama teman, preman dan oknum aparat), sasaran eksplotasi, korban pemerkosaan, dan segala bentuk penindasan lainnya.³³ Untuk menangani hal tersebut tidaklah mudah sebab berbagai upaya pembinaan yang dilakukan oleh beberapa LSM namun tidak membuahkan hasil

³¹ Direktorat Jenderal Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, Standar Pelayanan Sosial Anak Jalanan Melalui Lembaga (Jakarta: Departemen Sosial RI, 2008), hlm. 13.

³² Danang Munajat, Andayani Listyowati, *Penelitian Evaluatif Tentang Perkembangan Perilaku Anak Jalanan Peserta Program Pelayanan Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta* (Yogyakarta: Departemen Sosial RI Badan Pelatihan Dan Pengembangan Sosial Balai Besar Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial, 2001), hlm. 1.

³³ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 198-199.

yang bagus. Secara garis besar anak jalanan dibedakan menjadi tiga kelompok, sebagai berikut:

1. *Children On The Street*, yakni anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi (sebagai pekerja anak) di jalan, namun masih mempunyai hubungan yang kuat dengan orang tua mereka. Sebagian penghasilan mereka di jalan diberikan kepada orang tuanya (Soedijar, 1984; Sanusi, 1995). Fungsi anak jalanan pada kategori ini adalah untuk membantu memperkuat penyangga ekonomi keluarganya karena beban atau tekanan kemiskinan yang mesti ditanggung tidak dapat diselesaikan sendiri oleh kedua orang tuanya.
2. *Children Of The Street*, yakni anak-anak yang berpartisipasi penuh di jalanan, baik secara sosial maupun ekonomi. Beberapa orang diantaranya masih memiliki hubungan dengan orang tuanya, tetapi frekuensi pertemuan mereka tidak menentu. Banyak di antara mereka adalah anak-anak yang karena suatu sebab (biasanya kekerasan) lari atau pergi dari rumah.
3. *Children From Families Of The Street*, yakni anak-anak yang berasal dari keluarga yang hidup di jalanan. Walaupun anak-anak ini mempunyai hubungan kekeluargaan yang cukup kuat, tetapi hidup mereka terombang-ambing dari satu tempat ke tempat yang lain dengan segala resikonya (Blanc & Associates, 1990; Irwanto dkk., 1995; Taylor & Veale, 1996). Salah satu ciri penting dari kategori ini adalah pemampangan kehidupan jalanan sejak anak masih bayi bahkan sejak masih dalam kandungan.³⁴

Menurut teori *reinforcement*, “sesuatu yang menyenangkan akan selalu diulang, sesuatu yang tidak menyenangkan akan dihindari”. Mereka menganggap sekolah sesuatu yang tidak menyenangkan (*punishment*) dan dengan mengamen/meminta-minta di jalan adalah sesuatu yang menyenangkan (*reward*) karena akan mendapatkan banyak uang untuk bersenang-senang. Secara umum, ada tiga faktor utama yang mempengaruhi anak-anak turun ke jalanan, antara lain:

³⁴ *Ibid.*, hlm. 186-187

1. Tingkat Makro (*Immadiate Cause*), yaitu faktor yang berhubungan dengan keluarga. Pada tingkat ini diidentifikasi dari keluarga, kurang kasih sayang orang tua (*broken home*) disuruh bekerja baik yang masih sekolah maupun yang sudah putus sekolah (*eksploitasi*), diajak teman-temannya dan lain sebagainya.
2. Tingkat Mose (*Underlying Cause*), yaitu faktor lingkungan (masyarakat) sekitar.
3. Tingkat Mikro (*Basic Cause*), yaitu berhubungan dengan faktor informal misalnya ekonomi. Sektor ini menjadi pertimbangan mereka yang tidak selalu membutuhkan modal atau ketrampilan yang besar. Mereka mempunyai latar belakang yang berbeda sebelum terjun dan bekerja di jalanan, sehingga sering mendapat julukan anak seribu masalah.³⁵

Anak jalanan mempunyai sifat, watak dan karakteristik yang beraneka ragam yang sulit diidentifikasi. Banyak faktor yang mempengaruhi dan menyebabkan keanekaragaman pola tingkah laku, kebiasaan, penampilan bahkan sampai pilihan kerja mereka ketika di jalanan. Menurut Koentjoro, biasanya semakin lama pengalaman turun ke jalan yang dimiliki anak akan semakin menuntut banyak kebebasan. Semakin jauh dari norma masyarakat yang normal maka semakin sulit untuk diajak kembali menjadi anggota masyarakat yang normatif.³⁶ Sudarsono mengatakan bahwa anak jalanan mempunyai ciri-ciri, antara lain:

- a) Mudah tersinggung perasaannya.
- b) Mudah putus asa dan cepaty murung, kemudian nekat tanpa dapat dipengaruhi secara mudah oleh orang lain yang ingin membantunya.
- c) Kurangnya kasih sayang.
- d) Tidak mau bertatap muka dengan orang lain, di dalam artian tidak mau melihat orang secara terbuka.

³⁵ Cucuk Radosha, Edt., *Jejak Kaki Kecil Di Jalanan: Muhsin Kalida dan Bambang Sukanto* (Yogyakarta: Cakruk Publishing, 2012), hlm. 5-6.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 12.

- e) Sangat ;abil dan cenderung susah untuk berubah meskipun sudah diberi pengarahan yang positif.
- f) Memiliki ketrampilan anak tetapi ketrampilan ini tidak dapat di ukur dengan ukuran normatif masyarakat.³⁷

Menurut Mohammad Farid (1998), tantangan kehidupan yang mereka hadapi pada umumnya memang berbeda dengan kehidupan normatif yang ada di masyarakat. Dalam banyak kasus, anak jalanan sering hidup dan berkembang di bawah tekanan dan stigma atau cap sebagai pengganggu ketertiban. Perilaku mereka sebenarnya merupakan konsekwensi logis dari stigma sosial dan keterasingan mereka dalam masyarakat.³⁸ Dengan adanya pandangan masyarakat yang negatif membuat anak jalanan semakin lebih marak dan tidak terkontrol lagi. Padahal dari kehidupan nyata, anak jalanan lebih harus mendapatkan lindungan dari masalah-masalah yang dihadapinya di jalanan.

Faktor yang menyebabkan anak-anak terjerumus dalam kehidupan di jalanan, yakni kesulitan keuangan keluarga atau tekanan kemiskinan, ketidakharmonisan rumah tangga orang tua, dan masalah khusus menyangkut hubungan anak dengan orang tua. Kombinasi dari faktor ini sering kali memaksa anak-anak mengambil inisiatif mencari nafkah atau hidup mandiri di jalanan. Kadang kala pengaruh teman atau kerabat juga ikut menentukan keputusan untuk hidup di jalanan. Studi yang dilakukan oleh UNICEF pada anak-anak yang dikategorikan *children of the street*, menunjukkan bahwa motivasi mereka hidup di jalanan bukanlah sekedar karena desakan kebutuhan ekonomi rumah tangga,

³⁷ *Ibid.*, hlm. 12.

³⁸ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 189

melainkan juga karena terjadinya kekerasan dan keretakan kehidupan rumah tangga orang tuanya.³⁹

Menurut Asik Zaim, dalam artikel di Rubrik Kompasiana menjelaskan bahwa anak jalanan tetaplah seorang anak manusia pada umumnya yang memiliki hak-hak yang harus terpenuhi agar pertumbuhannya optimal, salah satu hak tersebut adalah pendidikan.⁴⁰ Selain pendidikan yang perlu didapatkan oleh anak yang turun ke jalan yakni kesehatan, tempat tinggal dan kasih sayang orang tua kandung.

2. Peran Pekerja Sosial dalam Penuhan Hak Anak

Dalam melakukan kewajiban sebagai pekerja sosial, ada beberapa peran yang menjadi tolak ukur untuk menjalankan intervensi kepada klien di lapangan. Dalam peran tersebut nantinya akan membantu para klien untuk mendapatkan hak sebagai manusia sehingga dapat menjalankan kewajibannya sesuai asas yang ada. Dalam buku “Praktik Pekerjaan Sosial Generalis : Suatu Tuntutan Intervensi” yang ditulis oleh Cipi Yusrun Alamsyah (Yogyakarta:2015) menerangkan sepuluh peran pekerja sosial menurut Sheaford (2000), sebagai berikut:

1. Pekerja Sosial sebagai Penghubung (*broker*)

Penghubung dalam memberikan jejaring pelayanan terhadap klien merupakan hal yang sangat di butuhkan oleh para klien untuk menjalankan

³⁹ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, hlm. 197.

⁴⁰ Artikel Asik Zaim yang berjudul “Anak jalanan: Dimana Hak kami”, http://www.kompasiana.com/www.anakpinram.com/anak-jalanan-dimana-hak-kami_5528dafcf17e61ba108b4605 (diakses tanggal 31 desember 2015).

kelangsungan hidupnya. Peranan sebagai penghubung (*broker*) dalam pelayanan manusia, pekerja sosial harus mampu mengetahui tentang sumber, jenis pelayanan, dan program-programnya. Melakukan asesmen terbaru dari setiap orang (klien) menyangkut keterbatasan-keterbatasan dan kekuatan-kekuatannya, serta memahami prosedur persyaratan sumber. Tujuan yang di berikan kepada klien tersebut agar dapat menemukan atau akses terhadap jejaring (*link*) pelayanan manusia dan sumber-sumber lainnya yang tepat.⁴¹

2. Pekerja Sosial sebagai Advokat

Pekerja sosial membantu klien-klien menegakkan dan memperbaiki kebijakan sosial lembaga (sesuai konstitusi negara bagi lembaga sosial pemerintah) penerimaan hak-hak dasar mereka secara efektif melalui perubahan program-program dan kebijakan-kebijakan yang mempunyai efek-negatif bagi orang (individual dan kolektif) sebagai warga negara. Pekerja sosial berperan sebagai *pembela sosial*, yang terlibat dalam perubahan kebijakan dan legislasi untuk mempertemukan kondisi sosial selaras dengan pemenuhan kebutuhan manusia dan mempromosikan keadilan sosial.⁴²

3. Pekerja sosial sebagai Pendidik/Guru

Mempersiapkan sistem klien dengan memberikan pengetahuan keterampilan mencegah terjadinya masalah atau keberfungsian sosialnya. Secara mendasar membantu klien mengubah perilaku disfungsional dan mempelajari

⁴¹ Capi Yusrun Alamsyah, *Praktik Pekerjaan Sosial Generalis: Suatu Tuntunan Intervensi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 70.

⁴² *Ibid*, hlm. 72.

pola-pola interaksi sosial yang efektif. Serta memberdayakan kapabilitas yang dimana mampu memecahkan persoalan kehidupannya sendiri. Pekerja sosial berperan sebagai pendidik, merupakan aplikasi semua level praktik pekerjaan sosial terutama pada level makro. Pada level mezo, pekerja sosial terlibat dalam edukasi masyarakat umum tentang ketersediaan kualitas kebutuhan layanan kemanusiaan serta ketepatan kebijakan sosial yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat luas.

4. Pekerja Sosial sebagai Konselor

Membantu memperbaiki keberfungsian sosial seseorang melalui pemahaman terbaik tentang perasaan-perasaan, modifikasi perilaku-perilaku, dan belajar mengatasi permasalahannya. Pekerja sosial sebagai konselor dan disebut juga pekerja sosial klinis, yaitu dengan memberikan layanan perlakuan menggunakan pendekatan-pendekatan terapi-konseling terhadap klien. Sedangkan pekerja sosial klinis, berperan pada pendekatan-pendekatan lebih kepada neoritik perilaku dan emosional berat.⁴³

5. Pekerja Sosial sebagai Manager Kasus

Pelayanan yang berkelanjutan terhadap individu dan keluarga menyangkut proses yang menghubungkan klien dengan pelayanan yang sesuai dan mengkoordinasikan manfaat pelayanannya. Pekerja sosial berperan sebagai manager kasus, yaitu aktivitas mengembangkan, mengimpletasikan, dan memantau rencana aksi koordinatif pelayanan sosial, agar dapat memenuhi

⁴³ *Ibid*, hlm. 74.

kebutuhan individu dan atau keluarga. Secara generalis, proses manajemen kasus, menurut Cipi Yusron Alamsyah menjelaskan bahwa di kutip dari Woodside dan McClam (2003) proses tersebut memiliki 3 tahap, assesmen, perencanaan, dan implementasi. Tahap asesmen, dalam manajemen kasus ialah studi diagnostik tentang situasi sosial-psikologis klien (individu) dan situasi lingkungannya, tahap perencanaan, dalam manajemen kasus ialah proses mengantarkan penentuan pelayanan dimasamendatang di suatu organisasi, dan tahap implementasi, ialah pelaksanaan rencana-aksi pelayanan pemecahan masalah.

6. Pekerja Sosial sebagai Manager Beban-Kerja

Pekerja sosial yang mempersiapkan layanan kepada klien, yang mampu mengelola beban-kerja yang diamanahkan dan percayakan oleh organisasi/lembaga (pelayanan manusia) kepadanya sebagai pegawai agar lebih efektif dan bertanggungjawab. Pekerja sosial berperanan sebagai pengelola beban kerja, secara fungsional ia mampu mengarahkan dan mengatur bekerja maksimal dan diharapkan sesuai posisi masing-masing. Pekerja sosial melaksanakan *manajemen beban-kerja (workload manajemen)*, yaitu dirinya mampu mengelola kesibukan beban-kerja dari pekerjaan stafnya dengan rekan sekerjanya melaksanakan pelayanan seoptimal-mungkin, sehingga mereka siap menghadapi tekanan kesibukan-pekerjaannya.⁴⁴

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 82.

7. Pekerja Sosial sebagai Pengembang Staf

Pekerja sosial dalam rangka mengembangkan kapabilitas profesional para staf lembaga pelayanan sosial. Mereka memberikan fasilitas pengembangannya melalui pelatihan, supervisi, konsultasi, dan manajemen personalia. Pekerja sosial melaksanakan fungsi-tugas pengembang staf, pekerja sosial sebagai pengembang staf, secara fungsional mampu meningkatkan dan mempertahankan prestasi, semangat, dan gairah bekerja bagi staf yang memiliki resiko beban-kerjanya berat dan sibuk melalui empat fungsi kinerja pekerja sosial.

8. Pekerja Sosial sebagai Administrator

Pekerja sosial merencanakan, mengembangkan, dan mengimplementasikan kebijakan-kebijakan, pelayanan-pelayanan, dan program-program di dalam suatu organisasi pelayanan manusia. Pekerja sosial melaksanakan fungsi-tugas administrator. Yang diasumsikan mempunyai tanggung jawab dalam pelaksanaan, kebijakan-kebijakan, pelayanan-pelayanan, dan pelaksanaan pengelola program-program lembaga pelayanan sosial. Pekerja sosial berperan sebagai administrator, memiliki respon yang tepat terhadap staf dalam mengimplementasikan kebijakan, program atau kemampuan sebagai penuntun tujuan organisasi yang dibuat oleh lembaga pelayanan sosial sendiri dan regulasi pemerintah. Pada dasarnya, pekerja sosial melaksanakan fungsi kepemimpinan yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan mengawasi seluruh staf

dan bertanggungjawab jalannya organisasi, serta posisinya sebagai *inderector services*.⁴⁵

9. Pekerja Sosial sebagai Pelaksana Perubahan Sosial

Pekerja sosial berpartisipasi dalam mengidentifikasi masalah-masalah komunitas dan atau kualitas kehidupan di area mereka tinggal yang akan mereka diantarkannya, dan mengarahkan minat-minat kelompok untuk diadvokasi ke arah perubahan. Pekerjaan sosial komunitas (*mezzo*) memiliki dua fokus yaitu (1) memfokuskan pada orang (individu dan kolektivitas) yang sedang menghadapi situasi masalah sebagai klien, dan (2) memfokuskan pada lingkungan kehidupan di mana mereka tinggal. Pekerja sosial memfasilitasi perubahan kebutuhan orang dan mengidentifikasi sumber-sumber perubahan yang tersedia serta dapat dimanfaatkannya di tingkat lingkungan komunitas setempat, serta mempelajari kebijakan pelayanan sosial nasional. Pekerja sosial berperan sebagai *pelaksana perubahan sosial* di level komunitas atau mezo, harus memiliki pemahaman (*assessmen*) tentang situasi sosial komunitas sasaran perubahan dan menempatkan tanggungjawabnya menelusuri kebijakan sosial yang memberikan jaminan tersedianya sumber-sumber perubahan yang tepat bagi mereka.

10. Pekerja Sosial sebagai Tenaga Profesional

Pekerja sosial menggunakan kompetensi, etika praktik, dan berkontribusi dalam pengembangan profesi pekerjaan sosial. Secara mendasar, pekerja sosial melaksanakan tuntutan profesional. Sebagai tenaga profesional sepenuhnya terikat

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 85.

oleh standart praktik yang ditentukan dalam kode etik pekerjaan sosial. Pekerja sosial berperan sebagai tenaga *profesional*. Yang harus mencari dan menggali secara terus-menerus pengetahuan dan mengembangkannya, serta dijadikan landasan kualitas penggunaan teknik-teknik dan tuntutan praktik pekerjaan sosialnya.

Peran-peran pekerja sosial tersebut menjadi acuan peneliti untuk menjelaskan peran pekerja sosial dalam melaksanakan pemenuhan hak anak jalanan. Dalam ruang lingkup anak jalanan tidak lepas dari campur tangan orang tua yang dimana kebanyakan anak-anak tersebut masih dalam pengawasan orang tuanya. Dalam hasil penelitian tidak semua peran digunakan oleh pekerja sosial, dari sepuluh peran pekerja sosial hanya empat peran yang dilakukan oleh IPSM Kota Yogyakarta. Sehingga peran pekerja sosial yang dilakukan oleh IPSM membantu para anak-anak yang turun kejalan untuk memenuhi hak mereka sebagai anak.⁴⁶

H. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang mempelajari secara intensif mengenai latar belakang, keadaan sekarang dan interaksi sosial, baik individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁴⁷ Penelitian

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 88.

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remeja Rosdakarya Offset, 1993), hlm. 15.

dilakukan di lokasi pendampingan pekerja sosial masyarakat yang berada di Kota Yogyakarta.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif. Data yang dianalisis tidak untuk menerima dan menolak hipotesis, melainkan merupakan deskriptif dari gejala-gejala yang diamati dan gagasan-gagasan yang dikumpulkan serta tidak harus selalu berbentuk angka-angka atau koefisien antara variabel.⁴⁸ Penelitian deskriptif (*description research*) adalah jenis penelitian yang menggambarkan meringas berbagai kondisi, situasi atau fenomena individual, situasi atau kelompok tertentu secara akurat sesuai realitas sosial yang ada pada masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi maupun fenomena tertentu.⁴⁹

Dalam penelitian ini membahas tentang penanganan serta implementasi pemenuhan hak anak terhadap anak jalanan yang dijalankan oleh Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat Kota Yogyakarta.

3. Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.⁵⁰

⁴⁸Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 26.

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 68.

⁵⁰*Ibid.*, hlm. 66.

Penelitian ini yang menjadi informan adalah ketua Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat Kota Yogyakarta, dua relawan pekerja sosial yang menangani anak jalanan dan dua anak jalanan yang termasuk dampungan dan dua orang tua anak jalanan yang menjadi dampungan dari IPSM. Kemudian objek penelitian, merupakan apa yang menjadi sasaran sesuai dengan judul atau topik penelitian yang secara konkrit tergambar dalam rumusan masalah penelitian.⁵¹ Objek penelitian ini adalah penanganan serta pemenuhan hak anak terhadap anak jalanan di Kota Yogyakarta.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan panca indra seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.⁵² Kegiatan observasi yang dilakukan secara langsung untuk mengetahui kegiatan serta proses para pekerja sosial dalam melakukan penanganan pendampungan serta perlindungan kepada anak jalanan yang di tangani. Kegiatan ini berlangsung terus menerus selama penelitian ini berlangsung.

⁵¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hlm. 91.

⁵² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, hlm. 114.

b. Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan langsung di kantor IPSM dan di lapangan saat melakukan pendampingan atau *homevisit* ke rumah atau *pangkalan*⁵³ anak jalanan. Hal tersebut dilakukan agar mendapatkan informasi yang lebih akurat di lapangan. Dengan kata lain, bahwa akan lebih mudah untuk mendapatkan informasi secara langsung di lapangan serta mendapatkan data-data secara lebih jelas.

Dalam kesempatan wawancara ini, peneliti dapat bertemu langsung dengan orang-orang yang bersangkutan untuk mendapatkan informasi dan dapat lebih dekat lagi dengan anak jalanan yang merupakan anak-anak dampingan para pekerja sosial masyarakat yang menjadi anggota IPSM tersebut.

Adapun yang di wawancarai adalah:

- 1) Ketua IPSM
- 2) Pekerja Sosial
- 3) Relawan IPSM
- 4) Mantan Anak Jalanan
- 5) Orangtua Anak Jalanan

c. Dokumentasi

Dengan dokumentasi ini menambah informasi dalam pengumpulan data. Sehingga membantu dalam menyelesaikan serta melengkapi data, data

⁵³ Tempat dimana anak jalanan melakukan aksinya di jalan, misal di lampu merah, tempat-tempat yang rame, dll.

dokumentasi diperoleh dari buku-buku, surat-surat, laporan dan sebagainya. Metode dokumentasi dilakukan dengan menghimpun, memilih dan mengkategorikan dokumen sesuai dengan mengenai sejarah, data mengenai program penanganan serta implementasi pemenuhan hak anak terhadap anak jalanan di Kota Yogyakarta dan lain sebagainya.

5. Keabsahan Data

Peneliti menggunakan triangulasi untuk mengkaji keabsahan data, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber data, yaitu dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat baik kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda.⁵⁴ Paton (1987), triangulasi dengan sumber data yang dilakukan dengan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan

⁵⁴Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, hlm. 256-257.

orang perintahan, (5) membandingkan dengan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁵

Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi dalam memperoleh data penelitian. Observasi dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan dari hasil data penelitian yang diperoleh.

6. Metode Analisis Data

Dalam proses menganalisis dan menginterpretasikan data-data dalam penelitian ini, menganalisa data dengan menggunakan metode *deskriptif kualitatif*. Artinya setelah data terkumpul kemudian data tersebut dikelompokkan menurut kategori masing-masing dan selanjutnya di intrepretasikan melalui kata-kata atau kalimat dengan kerangka teoritik untuk memperoleh kesimpulan atau dari jawaban yang telah dirumuskan.⁵⁶

Analisis data yang dilakukan antara lain, dari data yang terkumpul melalui observasi, dokumentasi dan wawancaran peneliti meneliti apakah data tersebut dapat dipahami atau tidak, dari data yang sudah terkumpul disusun serta dikelompokkan menurut posisinya menggunakan kata-kata yang baik untuk menggambarkan objek penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, penyajian dan analisis data disampaikan seperti apa yang didapatkan melalui informan.

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 256-257.

⁵⁶ Lexy J. Moelong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, hlm. 186.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika dalam pembahasan penulisan penelitian ini terbagi dalam beberapa bab yang memiliki sub-sub bab, dan masing-masing bab saling terkait sehingga akan terbentuk kesatuan dalam pembahasan.

BAB I PENDAHULUAN, berisikan penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II GAMBARAN UMUM, berisikan tentang gambaran umum atau sejarah tentang Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat di Kota Yogyakarta dan konsep penanganan anak jalanan berbasis masyarakat.

BAB III PEMBAHASAN, berisikan hasil penelitian yang berdasarkan penanganan pemenuhan hak anak yang dijalankan oleh Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat (IPSM) Kota Yogyakarta terhadap anak jalanan.

BAB IV PENUTUP, yang berisikan tentang kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian lapangan ini. Serta saran-saran yang ditujukan kepada instansi yang berkaitan dengan penanganan masalah sosial, khusus masalah anak jalanan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peran IPSM dalam pemenuhan hak anak jalanan di Kota Yogyakarta yang berbasis masyarakat dilakukan dengan pendampingan dan merujuk klien untuk mendapatkan haknya melalui pemenuhan hak anak dari segi pendidikan, kesehatan, tempat tinggal dan bakat-minat. Adapun tahapan yang dilakukan oleh IPSM, antara lain: (a) tahap sapaan dan penjangkauan, (b) tahap pembinaan, (c) tahap pendekatan atau pendampingan. Tahap-tahap tersebut bertujuan untuk membangun relasi yang baik dengan anak-anak yang berada di jalan. Hak anak jalanan adalah hak yang diperoleh atas pelayanan untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan sosialnya. Anak berhak atas pemeliharaan dan perlindungan. Anak juga berhak atas perlindungan terhadap lingkungan hidupnya.

IPSM bekerja untuk pengentasan anak yang turun ke jalanan. Pendataan bertujuan untuk menjalankan intervensi kepada anak jalanan dan keluarga serta masyarakat tempat tinggal. Sebagian besar dari mereka memiliki kebutuhan yang sama mengenai kelangsungan kehidupan mereka di jalanan. Terkadang penanganan yang dilakukan pemerintah tidak menjawab kebutuhan anak sehingga anak-anak jalanan tersebut kembali lagi ke jalanan. Bantuan yang diberikan pemerintah hanya bersifat sementara, sedangkan setiap anak jalanan memiliki kebutuhan yang berbeda. Namun dengan berjalannya waktu program yang di lakukan oleh pemerintah dan IPSM sangat berperan serta membantu para

anak jalanan yang sudah tidak lagi turun ke jalan. Dengan diberikannya pemberdayaan untuk memulai pengetasan anak jalanan dengan memberikan bimbingan sosial dan pelatihan berupa stel roda, tambal ban dan pangkas rambut.

Dampingan yang dilakukan PSM yakni membantu para anak jalanan dan keluarga melangsungkan hidup dengan memberikan pelatihan-pelatihan untuk membekali mereka. Pelatihan merupakan upaya IPSM untuk membantu sebagai bekal kelangsungan hidup. IPSM bekerja sebagai penghubung untuk membangun relasi kepada anak jalanan dalam pemberdayaan untuk kesejahteraan mereka.

IPSM Kota Yogyakarta berusaha memberikan pemenuhan hak-hak anak jalanan melalui peran pekerja sosial dengan cara: *pertama*, sapaan dan penjangkauan, untuk memperoleh data dan informasi secara lengkap, *kedua*, pembinaan, pelayanan sosial bagi anak jalanan sesuai dengan kebutuhannya, bisa berupa rujukan, pemberdayaan untuk anak jalanan dan keluarganya, *ketiga*, pelatihan *life skill*, memberikan sebuah pembelajaran untuk membentuk kepribadian anak jalanan melalui pelatihan *life skill*, *keempat*, pemberian stimulant, memberi bantuan sosial kepada anak jalanan, *kelima*, pendampingan, memberi perlindungan kepada anak jalanan dari bahaya yang terjadi di jalanan.

B. Saran untuk IPSM

- Perekrutan terhadap pekerja sosial dalam melaksanakan tugas di jalanan hendaknya diperketat dengan menerapkan beberapa aturan atau *standart* tertentu.
- Lebih memaksimalkan peran akan pekerja sosial dalam menangani dan membina anak jalanan di lapangan agar anak tersebut bisa mengurangi

untuk turun ke jalanan.

- Mengganti secara *countinue* jenis pelatihan yang diberikan kepada anak jalanan sebagai modal awal dasar kelak untuk anak jika sudah selesai dilakukan pembinaan di IPSM.
- Melakukan tindakan monitoring secara terus menerus kepada anak yang sedang dalam proses penanganan hingga anak tersebut dikatakan mampu berdiri sendiri atau sudah tidak harus mendapatkan penanganan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Kajian Buku

- Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008
- Cepi Yusrun Alamsyah, *Praktik Pekerjaan Sosial Generalis: Suatu Tuntunan Intervensi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Cucuk Radosha, Edt., *Jejak Kaki Kecil Di Jalanan*, Yogyakarta: Cakruk Publishing, 2012
- Davies., Peter, terj. A. Rahman Zainudin, *Hak-Hak Asasi Manusia: Sebuah Bunga Rumpai*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1994
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Direktorat Jenderal Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, *Standar Pelayanan Sosial Anak Jalanan Melalui Lembaga*, Jakarta: Departemen Sosial RI, 2008
- Geldard, Kathryn Dan Geldard, David, *Menangani Anak Dan Kelompok: Panduan Untuk Konselor, Guru Dan Pekerja Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Kautsar Muhammad Al Mainawi, *Hak Anak Dalam Keluarga Muslim*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1996
- Moleong, Lexy J. , *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remeja Rosdakarya Offset, 1993
- Muhammad Djoni dan Zulchani Z. Tanamas, *Aspek Hukum Perlindungan Anak Dalam Perspektif Konvensi Hak Anak*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 1999
- Sudarmawan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung; CV Pustaka Setia, 2002
- Wiwied Trisnadi, *Lika-Liku Pendampingan Anak Jalanan Perempuan Di Yogyakarta*, Yogyakarta: Mitra Wacana, 2004

Kajian Skripsi

- Dyah Kartika Setya Dewi, *Pelaksanaan Progam Pemberdayaan Anak Jalanan Yang Dilakukan Oleh Dinas Kesejahteraan Sosial Dan Yayasan Ghifari Di Kota Yogyakarta*, tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2008)

Entin Supartinah, *Kehidupan Anak Jalanan Di Perkotaan (Studi Tentang Latar Belakang Dan Strategi Mempertahankan Hidup Anak Jalanan Di Kota Bandung)*, tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1998)

Guna Harida Sirait, *Strategi Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FK-PSM) Kota Yogyakarta Dalam Menangani Dan Menjawab Kebutuhan Anak Jalanan*, tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2014)

Muh Layim Mutowal, *Pemberdayaan Anak Jalanan Oleh Yayasan Ghifari Yogyakarta*, tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005)

Zam Zam, *Penanganan Anak Jalanan Di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta*, tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)

Kajian Jurnal

Elly Kuntjorowati, "Pemberdayaan Anak Jalanan Studi Kasus Pada Sanggar Alang-Alang, Surabaya Dan Yayasan Peduli Anak, Lombok Barat", *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, vol. 10:4 (Desember, 2011), hlm. 378.

Siti Aminatun, "Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Sanggar Karya Anak Bangsa", *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, Vol. 12:4 (Desember, 2013), hlm. 367.

Soetji Andari, "Ikatan Solidaritas Sebagai Strategi Survival Anak Jalanan Studi Kasus Di Lempuyangan Yogyakarta", *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, Vol. 11:2 (Juni, 2012).

Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah

Undang-Undang Nomer 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Pasal 38 Ayat 2

Undang-undang republik indonesia nomer 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial

Undang-undang nomer 23 tahun 2002 pasal 1 ayat 2

Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Pasal 1 Ayat 12

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomer 21 Tahun 2013 Tentang
Pengasuhan Anak

Akses Internet

<http://jogja.tribunnews.com/2011/02/09/anak-jalanan-yogya-didominasi-dari-luar-kota> diakses tanggal 26 maret 2015 pukul 18:25

<http://krjogja.com/read/170027/ipsm-ikut-pantau-anjal.krakses> tanggal 26 maret 2015 pukul 14:23

<http://www.ykai.net/index.php?view=article&id=445:pemenuhan-hak-anak> akses tanggal 27 maret 2015 pukul 14:25





LAMPIRAN

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nirwani Mintanawati
NIM : 11250055
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut kepada jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 18 Januari 2016


Nirwani Mintanawati

11250055

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nirwani Mintanawati
Tempat/Tanggal Lahir : Boyolali, 18 September 1993
Alamat : Dsn. Kadirojo 016/005 Papringan
Kaliwungu Semarang
No. Hp : 085729897408
Email : nirwani.mintanawati@gmail.com
Nama Ayah : Mintarjo
Nama Ibu : Jumirah

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Persiapan SD Papringan 02 : Tahun Lulus 1999
2. SD Negeri Kradenan 01 : Tahun Lulus 2005
3. SMP Negeri 5 Boyolali : Tahun Lulus 2008
4. SMA Negeri 2 Boyolali : Tahun Lulus 2011

Interview Guide Penelitian

Pekerja Sosial dan Pendamping

1. Sudah berapa lama anda bergabung dengan IPSM?
2. Sebagai apa dalam keanggotaan IPSM?
3. Apa yang menjadi alasan anda saat menjadi pendamping anak jalanan?
4. Menurut anda apa saja yang dilakukan saat anda melakukan pendampingan?
5. Dari yang sudah anda lakukan tersebut apakah sudah memenuhi dari hak anak yang tercantum dalam undang-undang?
6. Bagaimana respon dari anak jalanan tersebut kepada anda?
7. Apa kesulitan yang anda rasakan selama pendampingan?
8. Kondisi yang terjadi saat ini dilihat dari kesejahteraan sosial Kota Yogyakarta itu bagaimana?
9. Data wilayah yang menjadi dampingan di Kota Yogyakarta di mana saja?
10. Seperti apa data anak jalanan keseluruhan yang di tangani di Kota Yogyakarta?
11. Kegiatan yang di lakukan oleh IPSM apa saja?
12. Apa fungsi dari masing-masing kegiatan tersebut?
13. Pemenuhan hak anak yang seperti apa yang dilakukan oleh IPSM?
14. Bagaimana cara para PSM untuk mendapatkan data dari anak jalanan tersebut?

Anak jalanan

1. Bagaimana tanggapan kamu saat bertemu pertama kali dengan mereka?
2. Apa hal positif yang bisa kamu terima?
3. Apa hal negatif yang membuat kamu tidak nyaman selama bersama mereka?

Pedoman Observasi

1. Letak geografis dan profil lembaga.
2. Dasar hukum IPSM.
3. Struktur organisasi dari IPSM.
4. Kedudukan, tugas pokok, dan fungsi dari anggota tersebut.
5. Keanggotannya seperti apa.
6. Menejemen keuangan dan pengelolaannya.







PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/60/8/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK** Nomor : **UIN.02/WD.I/PP.00.9/1321.A/2015**
 Tanggal : **4 AGUSTUS 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **NIRWANI MINTANAWATI** NIP/NIM : **11250055**
 Alamat : **FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI, IKS, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
 Judul : **PEMENUHAN HAK ANAK TERHADAP ANAK JALANAN DI KOTA YOGYAKARTA (STUDI TERHADAP PERAN IPSM KOTA YOGYAKARTA)**
 Lokasi : **DINAS SOSIAL DIY**
 Waktu : **5 AGUSTUS 2015 s/d 5 NOVEMBER 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **5 AGUSTUS 2015**
 A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub.
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Drs. Nur Astuti, M.Si

NIP. 19590525 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DINAS SOSIAL DIY
4. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b3.25.25/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **NIRWANI MINTANAWATI**
Date of Birth : **September 18, 1993**
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **December 16, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	45
Reading Comprehension	42
Total Score	423

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, December 16, 2015
Director,



Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a4.25.69 / 2015

تشهد ادارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Nirwani Mintanawati
تاريخ الميلاد : ١٨ سبتمبر ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٨ يونيو ٢٠١٥, وحصلت
على درجة :

٣٨	فهم المسموع
٣٨	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٥	فهم المقروء
٣٣٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ١٨ يونيو ٢٠١٥



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٠٣١٠٠٥





SURAT KETERANGAN

Nomor: UIN.03/DD.3/PP.009/2314/2015

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : Nirwani Mintanawati
NIM : 11250055
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS)

Telah mengikuti Ujian Baca Tulis Al-Qur'an yang diadakan oleh Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan dinyatakan LULUS dengan nilai 75 (B).

Demikian Surat Keterangan ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk mendaftar munaqosyah.

Yogyakarta, 17 Desember 2015

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan
Kerjasama



[Handwritten Signature]
Alimatul Qibtiyah, S.Ag. M.Si. M.A. Ph.D. ♀

IP: 197109191996032001

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Nama : NIRWANI MINTANAWATI
 NIM : 11250055
 Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jurusan/Prodi : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
 Dengan Nilai :

diberikan kepada

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	50	D
3.	Microsoft Power Point	75	B
4.	Internet	80	B
5.	Total Nilai	72,5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	


 TERIAN Yogyakarta, 4 Juni 2015
 Kepala PTIPD

 Agung Fatwanto, Ph.D.
 NIP. 197701032005011003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
85 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.887/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Nirwani Mintanawati
Tempat, dan Tanggal Lahir : Boyolali, 18 September 1993
Nomor Induk Mahasiswa : 11250055
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di :

Lokasi : Ngloro 6
Kecamatan : Saptosari
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 07 Juli 2014 s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,50 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 03 November 2014

Ketua,

Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.

NIP. : 19631111 199403 1 002



PRAKTIK PEKERJAAN SOSIAL
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta

SERTIFIKAT

NO : UIN.02/IKS/PP.009/432/2015

Diberikan Kepada :

NIRWANI MINTANAWATI

11250055

yang telah menempuh Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) I, II, dan III selama 900 jam,
dengan keahlian engagement, assesment, perencanaan, intervensi mikro, intervensi mezzo,
intervensi makro, dan evluasi program.

Yogyakarta, 04 Maret 2015

Ketua Jurusan IKS,



Dr. H. M. Anudin, M.Ag

NIP. 196608271999031001



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Nirwani Mintanawati
NIM : 11250055
Fakultas/Prodi : Dakwah/ Ilmu Kesejahteraan Sosial
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012

Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)



Yogyakarta, 09 September 2011
a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

[Handwritten Signature]

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

SERTIFIKAT



No. 118.PAN-OPAK.UNIV.UIN.YK.AA.09.2011

diberikan kepada :

atas partisipasinya sebagai :

PESERTA

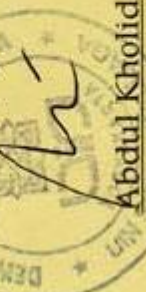
Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 dengan tema : *Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Mewujudkan Bhineka Tunggal Ika* pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengetahui,

Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. H. Ahmad Rifa'ie, M.Pd.
NIP. 19600905 198603 1 006

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Abdul Kholid
Presiden

Yogyakarta, 16 September 2011

Panitia OPAK 2011

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


M. Fauzi
ketua


Ach. Sulaiman
sekretaris

OPAK UNIVERSITAS 2011



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

SEKOLAH MENENGAH ATAS
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas
Negeri 2 Boyolali menerangkan bahwa:

nama	:	<u>NIRWANI MINTANAWATI</u>
tempat dan tanggal lahir	:	<u>Boyolali, 18 September 1993</u>
nama orang tua	:	<u>Mintarjo</u>
nomor induk	:	<u>6215</u>
nomor peserta	:	<u>3-11-03-16-005-206-3</u>

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Boyolali, 16 Mei 2011

Kepala Sekolah,

Drs. Sarana

NIP. 195903241986031006

No. DN-03 Ma 0027153

DAFTAR NILAI UJIAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS
 Program : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kurikulum : Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
 Nama : NIRWANI MINTANAWATI
 Tempat dan Tanggal Lahir : Boyolali, 18 September 1993
 Nomor Induk : 6215
 Nomor Peserta : 3-11-03-16-005-206-3

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata Rapor	Nilai Ujian Sekolah	Nilai Sekolah ¹⁾
I	UJIAN SEKOLAH			
	1. Pendidikan Agama	7,10	7,40	7,28
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	7,27	7,49	7,40
	3. Bahasa Indonesia	7,40	8,50	8,06
	4. Bahasa Inggris	6,80	7,05	6,95
	5. Matematika	8,07	9,08	8,67
	6. Ekonomi	7,33	7,75	7,58
	7. Sosiologi	7,50	7,95	7,77
	8. Geografi	7,17	8,10	7,73
	9. Sejarah	7,37	7,00	7,15
	10. Seni Budaya	7,27	7,00	7,11
	11. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	7,60	7,82	7,73
	12. Teknologi Informasi dan Komunikasi	7,07	7,53	7,34
	13. Keterampilan/Bahasa Asing			
	Bahasa Jerman	6,30	7,06	6,76
Rata-rata				7,50

¹⁾ Nilai Sekolah = 40% Nilai Rata-rata Rapor + 60% Nilai Ujian Sekolah

No.	Mata Pelajaran	Nilai Sekolah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir ¹⁾
II	UJIAN NASIONAL			
	1. Bahasa Indonesia	8,06	5,00	6,2
	2. Bahasa Inggris	6,95	9,20	8,3
	3. Matematika	8,67	8,50	8,6
	4. Ekonomi	7,58	7,25	7,4
	5. Sosiologi	7,77	7,20	7,4
	6. Geografi	7,73	7,40	7,5
Rata-rata				7,6

¹⁾ Nilai Akhir = 40% Nilai Sekolah + 60% Nilai Ujian Nasional

Boyolali, 16 Mei 2011

Kepala Sekolah,



Drs. Sarono
 NIP. 19590324 198603 1006